

**STUDI KORELASI POLA PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA
DENGAN KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS
DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah



OLEH

S. H A B E R I
NIM. 9115011766

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA
1998**

Palangkaraya, J u n i 1998

NOTA DINAS

**HAL : Mohon Di Munaqasyahkan
Skripsi Saudara Shaberi
NIM. 9115011766**

Kepada Yth,

Bapak Ketua STAIN Palangkaraya

di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menganggap bahwa Skripsi saudara Shaberi, NIM. 9115011766 dengan Judul :

" STUDI KORELASI POLA PEMBINAAN DIRUMAH TANGGA DENGAN KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS DIKELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA ",

sudah dapat di Munaqasyahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

PEMBIMBING I



Dra. TUTUT SHOLIKHAH
NIP. 150 222 804

PEMBIMBING II



Drs. H. ALFRED L.
NIP. 150 250 488

NOTA DINAS

HAL : Nomor Di Munaqasyahkan
Skripsi Saudara Shaberi
NIM. 9115011766

Kepada Yth,
Bapak Ketua STAN Palangkaraya

di -
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami menganggap bahwa skripsi saudara
Shaberi, NIM. 9115011766 dengan judul :

" STUDI KORELASI POLA PEMERIKHAAN DIRUMAH TANGGA DENGAN
KETERTERANGAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS DIKETERANGAN
PAHANGKARAYA "

sedah dapat di Munaqasyahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palangkaraya.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, semoga dapat
diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

PEMBERANG 11

PEMBERANG 1

Drs. H. ALFRED L.
NIP. 150 250 488

Drs. TUTIT SHOLIKHAH
NIP. 150 252 804

Palangkaraya, 1 Juni 1998

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI KORELASI POLA PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA
DENGAN KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS
DI KELURAHAN PAHANDOT PALANGKARAYA

NAMA : S H A B E R I

NTN : 9115011766

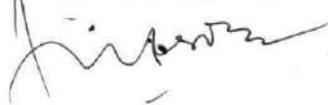
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya, Juni 1998

Mengetahui :

Pembimbing I,



Dra. TUTUT SHOLIKHAH

NIP. 150 222 804

Pembimbing II,



Drs. H. ALFRED L

NIP. 150 250 488

MENGETAHUI :

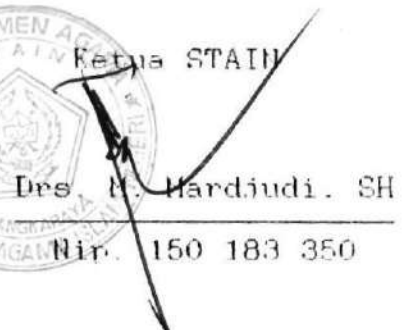
Ketua Jurusan


Drs. Abd. Rahman

Nip. 150 237 652



Ketua STAIN


Drs. H. Hardjudi. SH

Nip. 150 183 350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " STUDI KORELASI POLA PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA DENGAN KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS DI KEMURAHAN PAHANIDUT PALANGKARAYA", telah dimunagasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya pada :

Hari : J u m a t
Tanggal : 16 Shafar 1419 H
 : 12 Juni 1998 M

dan divudisiumkan pada :

Hari : J u m a t
Tanggal : 16 Shafar 1419 H
 : 12 Juni 1998 M



Ketua STAIN
Drs. H. Mardjudi, SH
NIP. 150 183 350

H A M A

1. Drs. JASMANI
Ketua Sidang/Penguii
2. Dra. Hj. RAHMANTAR
P e n g u j i I
3. Dra. TUTUT SHOLIKHAH
P e n g u j i II
4. Drs. H. ALFRED L
Sekr. Sidang/Penguii

()
()
()
()

MOTTO

”يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ“ (المائدة ٩٠)

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (Q.S. Almaidah ayat 90).

STUDI KORELAI POLA PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA
DENGAN KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS
DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Rumah tangga sebagai pembinaan sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting bagi keluarga dan keberhasilan pembinaan selanjutnya, karena dalam rumah tangga manusia dilahirkan dan dikembangkan menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pembinaan di dalam rumah tangga akan mempengaruhi berkembangnya: watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Skripsi ini mengetengahkan pokok permasalahan sebagai berikut : bagaimana korelasi pola pembinaan di rumah tangga dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam rangka membina anak-anaknya di dalam rumah tangga untuk menghindari keterlibatan remaja dalam minuman keras

Hipotesa yang diajukan ada hubungan antara pola pembinaan di rumah tangga dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya dan semakin baik pola pembinaan di rumah tangga semakin berkurang keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja yang terlibat dalam minuman keras berjumlah 103 orang. pada tahap pertama peneliti menentukan sampel menggunakan qouta sampling yaitu berdasarkan jumlah yang ditentukan sampelnya dari masing-masing lokasi penelitian. Sampel remaja yang terlibat minuman keras berjumlah 42 orang.

Untuk menjawab permasalahan di atas sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan di atas dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisioner dari 42 orang responden

Data yang terkumpul dianalisa, sehingga diketahui skor pola pembinaan di rumah tangga 2.02 dan berada pada kualifikasi sedang. Sedangkan skor keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan pahandut Palangkaraya yaitu adalah 2.05 dan berada pada kualifikasi sedang.

Untuk mencari hubungan digunakan rumus korelasi Product Moment dan diperoleh r sebesar 0.64. dari angka r tersebut diketahui korelasi antara pola pembinaan di rumah tangga (X) dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya (Y) adalah sedang atau cukupan

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan hubungan tersebut digunakan rumus t hitung dan diperoleh t hitung sebesar 5.31. t hitung $5.31 > t$ tabel pada taraf signifikan 5 % = 2.02 dan pada taraf signifikan 1 % = 2.71, yang berarti penelitian ini sah dan signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan garis regresinya adalah $Y = a + b X$, setiap kenaikan 1 satuan X akan mengakibatkan 0.52 satuan Y dengan harga a konstan. Jadi semakin baik pola pembinaan di rumah tangga semakin sedikit keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "STUDI KORELASI POLA PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA DENGAN KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA "

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka mengakhiri masa studi pada Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya untuk program strata satu (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, masukan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itulah pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. M. Mardjandi, SH, selaku Ketua STAIN Palangkaraya.
2. Ibu Dra. Tutut Sholihah, selaku pembimbing I dan Drs. II Alfred L, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya yang telah membekali penulis ilmu pendidikan yang tak ternilai harganya.
4. Staf karyawan dan karyawan Fakultas tarbiyah STAIN

Palangkaraya yang ikut serta dalam kelancaran penulisan skripsi ini

5. Rekan rekan mahasiswa yang turut serta memberikan bantuan moral maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa semoga mendapat kebaikan yang berlipat ganda.

Demikianlah penulisan skripsi ini disajikan kepada pembaca. semoga bermanfaat bagi pengetahuan kita bersama terutama penulis. Amin.

Palangkaraya, Juni 1998

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Kata Dinas	ii
Motto	iii
Abstraksi	iv
Kata pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Perumusan Masalah	4
C Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D Tinjauan Pustaka	5
E Rumusan Hipotesa	18
F Konsep dan Pengukuran	18
BAB II BAHAN DAN METODE	24
A Bahan dan data yang digunakan	24
B Metodologi	25
C Teknik Pengumpulan Data	27
BAB III GAMBARAN UMUM	32
A Sejarah Singkat dan perkembangan kelurahan Pahandut	32
B Geografi Kelurahan Pahandut	38

C	Demografi Kelurahan Pahandut	39
D	Gambaran Umum tentang masyarakat kompleks Pesanggrahan, Bengkel dan Rindang Benua	44
BAB IV STUDI KORELASI POLA PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA DENGAN KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA		
		50
BAB V PENUTUP		
A	KESIMPULAN	86
B	SARAN	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN	40
2. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHADUT MENURUT AGAMA	41
3. JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT	42
4. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	42
5. SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN PAHANDUT	43
6. TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA RESPONDEN	48
7. TINGKAT PENDIDIKAN REMAJA	48
8. MENGAJARKAN BACAAN ALQUR'AN DALAM SEMINGGU	50
9. MENGETAHUI TEMAN BERGAUL ANAK	52
10. MEMBERIKAN NASEHAT KEPADA ANAK-ANAKNYA	53
11. MENGADAKAN KEGIATAN REKREASI	54
12. BERBENGKRAMA DALAM KELUARGA	55
13. KEDISIPLINAN ORANG TUA MENJALANKAN SOLAT WAJIB ...	56
14. MENGAJAK ANAK UNTUK SHOLAT MAGRIB BERJAMA'AH	57
15. REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA	58
16. DISTRIBUSI PREKWEKSI POLA PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA	60
17. PERTAMA KALI REMAJA MENGENAL MINUMAN KERAS	62
18. ALASAN REMAJA TERLIBAT MIRAS DI KELURAHAN PAHANDUT	63
19. KEINGINAN REMAJA MIRAS DI KELURAHAN PAHANDUT	64
20. TEMPAT YANG DIGUNAKAN REMAJA MINUMAN KERAS	65

21.	MENGETAHUI AKIBAT KETERGANTUNGAN TERHADAP MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PAHANDUT	66
22.	INTENSITAS PENGGUNAAN MINUMAN KERAS DALAM 1 MINGGU DI KELURAHAN PAHANDUT	67
23.	REAKSI REMAJA SETELAH MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PAHANDUT	68
24.	WAKTU YANG DIGUNAKAN UNTUK MINUM-MINUMAN KERAS ...	69
25.	SUMBER BIAYA UNTUK MEMBELI MINUMAN KERAS	70
26.	CARA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBELI MINUMAN KERAS ..	71
27.	KANDUNGAN ALKOHOL DAN MINUMAN KERAS	73
28.	REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PAHANDUT	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan di dalam rumah tangga sebagai upaya memberikan dan mewariskan nilai budaya dan nilai moral. Didalam CEHN Tap MPR No.II/MPR/1993 bahwa :

Pembinaan terhadap pendidikan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah, dicamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta.
(CEHN, 1993 : 39).

Rumah tangga sebagai jalur penyelenggara pembinaan adalah merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat serta mempunyai peranan yang sangat penting bagi keluarga dan keberhasilan pembinaan selanjutnya. Karena dalam rumah tangga manusia dilahirkan dan dikembangkan menjadi dewasa, bentuk dan isi serta cara-cara pembinaan didalam rumah tangga akan selalu mempengaruhi timbul dan berkembang watak, budi pekerti dan kepribadian tiap tiap manusia.

Pembinaan dalam rumah tangga inilah yang akan dipergunakan anak sebagai dasar selanjutnya. seperti pendapat Prof. Dr. HM. Said mengatakan bahwa :

Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang menyediakan kebutuhan Biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikannya, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya.
(HM. Said : 1989 : 119).

Oleh karena itu, lingkungan rumah tangga besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Sesungguhnya di dalam ajaran agama Islam terdapat perintah menyalurkan pendidikan dan pembinaan melalui jalur keluarga. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 menyebutkan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."
(Depag RI : 1978 : 951).

Berdasarkan pernyataan firman Allah tersebut di atas, maka orang tua turut serta memikul tanggung jawab dan kewajiban untuk mengadakan pembinaan terhadap anak-anaknya.

Setiap orang tua hendaknya sedini mungkin memberikan pembinaan agama kepada anak-anaknya di lingkungan rumah tangganya masing-masing, kerana dari segi pembinaan yang diberikan akan membekas dan berkembang dalam hidupnya di masa yang akan datang. Sebab pada umumnya perkembangan seorang anak sangat ditentukan oleh pembinaan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

Oleh karenanya pembinaan dan pengalaman yang

dialami anak di lingkungan rumah tangga merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa bagi setiap individu remaja. dengan demikian pola pembinaan dalam rumah tangga sangat penting dan menentukan bagi pengetahuan dan penghayatan serta sekaligus mengamalkan norma norma social pada masa selanjutnya.

Untuk mewujudkan harapan tersebut sudah barang tentu berbagai usaha harus ditempuh oleh orang tua dengan memberikan nasehat, mengajak anak untuk melaksanakan ajaran agama seperti shalat, mengajari anak membaca Al-qur'an dan mendorong anak aktif dalam kegiatan keislaman. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dalam rumah tangga tersebut diharapkan dapat berpengaruh pada perilaku remaja selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka berhasil tidaknya pembinaan keluarga yang dilaksanakan dalam rumah tangga sangat ditentukan sesuai tidaknya bentuk dan cara yang diterapkan dalam pelaksanaan pembinaan di rumah tangga. Apabila pembinaan dalam rumah tangga baik tentu dimungkinkan anak-anaknya akan menjadi baik dan tidak melakukan minum minuman keras, sedangkan pembinaan rumah tangga jelek maka anak-anaknya dimungkinkan akan melakukan minum-minuman keras. Maka dengan demikian remaja dalam minum-minuman keras walau pun sedikit yang diminumnya tetapi tidak mengganggu orang lain atau lingkungan sekitarnya hal itu pun masuk dalam kategori minum minuman keras.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pola pembinaan dalam lingkungan rumah tangga terhadap keterlibatan remaja dalam minum-minuman keras, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : " STUDI KORELASI POLA PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA DENGAN KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA ".

B. Rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pola pembinaan remaja dalam rumah tangga di Kelurahan Pahandut Palangkaraya.
2. Bagaimana keterlibatan remaja dalam minum-minuman keras di kelurahan Pahandut Palangkaraya.
3. Adakah hubungan pola pembinaan di rumah tangga dengan keterlibatan remaja dalam minum-minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pola pembinaan remaja yang diterapkan orang tua dalam rumah tangga di Kelurahan Pahandut Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui keterlibatan remaja dalam minum-minuman keras di Kelurahan Pahandut.

3. Untuk mengetahui hubungan antara pola pembinaan dalam rumah tangga dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam rangka membina anak-anaknya di rumah tangga untuk menghindari keterlibatan remaja dalam minuman keras.
2. Sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis dan untuk menambah pengalaman dalam hal penelitian.
3. Sebagai bahan informasi dan menambah perbendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian pola pembinaan di rumah tangga.

Menurut M. Saefrat Media dalam Kamus istilah pendidikan dan umum, pola adalah " Model, contoh atau gambaran yang dipakai sebagai contoh ".

(M. Saefrat Media, 1991)

Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaksud dengan Pola adalah :

- a. Gambaran yang dipakai untuk contoh pakaian (batik).
 - b. Corak pakaian (batik)
 - c. Potongan kertas yang dipakai sebagai contoh atau model.
 - d. Sistem cara kerja permainan pemerintah.
 - e. Bentuk (struktur) yang tetap kalimat.
 - f. Kombinasi yang cenderung membentuk karangan teratur atas dan bersifat khas
- (P dan K. 1989 :)

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia pengertian pembinaan adalah :

Proses, perbuatan, cara membina pembaharuan, menyempurnakan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Derdikbud : 1990 : 457).

Kemudian menurut Mangunhardiana pembinaan adalah :

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang dimiliki untuk membetulkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dilaksanakan secara efektif. (A. Mangunhardiana : 1991 : 12).

Menurut Prof. DR. Soergarda Poerbakawatja rumah tangga adalah :

Sesuatu yang berkenaan dengan urusan dalam kehidupan dalam rumah tangga, (berkenaan dalam hal keluarga). (Enciklopedi Pendidikan : 1991 : 758).

Berdasarkan uraian di atas maka pola pembinaan di rumah tangga adalah usaha maksimal yang dilakukan orang tua dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada anak melalui pembinaan agama seperti pengajaran Alqur'an, nasehat, melaksanakan ibadah wajib dan sunat dan keteladanan orang tua.

2. Pembinaan agama dalam rumah tangga

Bentuk-bentuk pembinaan di rumah tangga cukup luas, salah satunya adalah menciptakan suasana keagamaan. Karena dengan suasana keagamaan yang baik, dimana orang tua merupakan contoh tauladan

yang nantinya diikuti oleh anak. Dalam hal ini Prof. Dr. Zakiah Daradjat, mengatakan :

Apabila dalam keluarga mendapat suasana keagamaan dimana ibu bapak hidup penuh kasih sayang dan menjaga sopan santun, sikap dan tindakan-tindakan sesuai dengan petunjuk agama, maka sejak dilahirkan si anak telah menjadi unsur-unsur positif melalui pengalaman yang dilihat dan didengar dari kedua orang tuanya. (Zakiah Darajat, 1990 : 125)

Kalau orang tua sudah melakukan atau memberikan contoh yang baik kepada anak semenjak kecil maka perilaku anak akan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Rumah tangga adalah memegang peranan yang sangat penting yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat selanjutnya. Oleh karena itu pembinaan di rumah tangga melalui pengajian, ceramah dan panutan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam aspek aspek dan seninya kepada generasi penerus.

Pemikiran yang halnya dengan pembinaan agama bagi kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi, dari cita-cita hidup umat Islam untuk melestarikan dan menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai keislaman kepada generasi penerus. Sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Pembinaan agama bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia tidak lain adalah

merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian orang tua memegang posisi kunci yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembinaan keagamaan pada anak-anak yang selanjutnya. Baik teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan tugas pembinaan dalam rumah tangga. Oleh karena itu pola berfikir dan bertindak merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan dalam rangka melaksanakan pembinaan keagamaan bagi anak-anaknya.

Pembinaan agama yang dilaksanakan dalam rumah tangga akan memberikan kemungkinan berprosesnya bagian bagian menuju sasaran yang ditetapkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Jalannya proses tersebut baru bersifat konsisten dan konstan bila dilandasi dengan pembinaan agama yang baik.

Dengan demikian suatu pembinaan keagamaan harus berkembang dari polanya yang akan membentuk kepribadian anak yang baik bercorak dan watak serta berjiwa agama. Meletakkan pola pembinaan agama berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses agama dalam rumah tangga. Sebab sebagaimana diketahui bahwa rumah tangga adalah merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan makhluk manusia. Rumah tangga adalah tempat pertama yang mula-mula dikenal oleh anak-anak dan dalam rumah tangga mulai diketengahkan nilai-nilai agama pada anak. dalam rumah tanggalah anak

dibiasakan patuh, berbudi pekerti luhur, berdisiplin pandai menempatkan diri sebagai hamba Allah swt dan pandai bergaul dengan masyarakat.

Pro. Moh. Amin mengemukakan beberapa pola yang patut digunakan dalam rumah tangga untuk menanamkan semangat keagamaan kepada anak. pola tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna pada waktu tertentu.
2. Membiasakan mereka menunaikan kewajiban-kewajiban agama dengan kecil-kecil sehingga itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging. mereka melakukannya dengan kesungguhan sendiri dan merasakan ketenteraman.
3. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah dan di mana mereka berada.
4. Membimbing mereka membaca bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan makhluk untuk menjadikan bukti kehalusan ciptaan itu dan atas wujud keagunganNya.
5. Mengajakkan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama. (Moh. Amin, 1992 : 68)

Di dalam menanamkan akhlak keagamaan kepada anak. Irs. Moh. Amin menawarkan juga beberapa pola yang patut dilakukan di dalam rumah tangga :

1. Memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia.
2. Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis di mana mereka dapat mempraktikkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.
3. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka bebas memilih dalam tindak tanduknya.
4. Menunjukkan bahwa keluarga adalah mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
5. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dari tempat-tempat kerusakan, dan lain-lain cara, di mana keluarga dapat mendidik anak-anaknya. (Moh. Amin, 1992 : 69)

3. Keterlibatan remaja dalam minuman keras

a. Pengertian remaja

Pada tahun 1974. WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologis, psikologik dan sosial ekonomi. Sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

Remaja adalah suatu masa :

1. Individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang relatif lebih mandiri.

(Dr. Sarlinto Wirawan Sarwono, 1988 : 9).

Menurut Prof. Dr. Zakiah Derafat, remaja adalah :

Masa yang penuh kecanggungan jiwa, masa berada dalam peralihan, atau di atas jembatan ayang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.
(Dr. Zakiah Derafat, 1984 : 72)

Menurut HM. Rammens dan C. G. Harkeet yang diterjemahkan oleh Dr. Zakiah Derafat remaja adalah :

Masa yang berada diantara kanak-kanak dan dewasa yang matang. Ia adalah dimana masa individu nampak bukan anak-anak lagi, tetapi ia juga tidak nampak sebagai orang dewasa yang matang, baik pria maupun wanita.
(Zakiah Derafat, 1984 : 72)

yang matang. baik pria maupun wanita.
(Zakiah Derajat. 1984 : 72)

Sementara dari sisi lain masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa. masa diantara kanak-kanak dan masa dewasa yang matang. dan pertumbuhan fisiknya yang cepat.

Sementara dilihat dari umur para ahli membedakan sebagai berikut :

1. Aristoteles. memberi fase perkembangan manusia 3 kali tujuh tahun :
 - 0 - 7 tahun : masa kanak-kanak
 - 7 - 14 tahun : masa anak sekolah
 - 14 - 21 tahun : masa remaja
2. Stanlay Hall. masa remaja itu berkisar antara umur 15 sampai 23 tahun.
3. Prof. Dr. Zakiah Derajat masa remaja itu lebih kurang antara 13 sampai 21 tahun.
4. Athur Jersild. masa remaja itu berkisar antara 15 sampai 21 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas. maka usia remaja adalah antara 13 sampai 23 tahun.

b. Pengertian minuman keras

Menurut M. Hadrawi. minuman keras adalah bahan yang mengandung alkohol yang dapat memabukkan. (M. Hadrawi. 1988 : 93) Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

كل مسكر خمر (رواه مسلم)

artinya : Tiap-tiap yang memabukkan chamrlah namanya. (HR. Muslim.)

Menurut R. Lubis Zamakhsyari Tafsir ayat-ayat hukum li alkhamr adalah semua minuman yang menutupi (yang dapat menghilangkan) akal, khususnya air anggur yang mengalir yang telah diolah demikian rupa (R. Lubis Zamakhsyari, 1980 : 335).

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian minuman keras adalah segala minuman yang memabukkan yang dapat menghilangkan akal.

4. Faktor penyebab keterlibatan remaja dalam minuman keras.

Menurut Pro. B. Simanjuntak, SH (Tanpa tahun) ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja dalam minum minuman keras :

a. Faktor Intern

Yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam tubuh manusia itu sendiri, tanpa pengaruh lingkungan, yang termasuk dalam faktor ini adalah :

1. Kepribadian

Tidak ada pribadi atau kepribadian yang sama tetapi mempunyai perbedaan. Dari kepribadian masing masing individu tersebut dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis pada sistem psychosomatis dalam individu yang turut menentukan cara unik dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan. Ini berarti bahwa setiap orang

mempunyai kepribadian sendiri yang khas yang tidak identik dengan orang lain. Kelajiman pikiran baik khasiat biologis maupun psikologis dan sosial yang dimiliki seseorang yang menentukan peranan dan kedudukannya dalam berbagai kelompok serta mempengaruhi kesadaran akan dirinya.

Kegagalan melawan tuntunan psikologik terhadap anak dengan sendirinya anak akan berusaha melepaskan diri dari tekanan-tekanan itu dengan mengadakan bermacam-macam konvensasi yang negatif. Dalam mengadakan usaha konvensasi inilah kemungkinan anak berbuat tidak sesuai dengan norma-norma yang ada, dengan kata lain dapat melakukan kenakalan.

2. Emosional

Hasrat emosional erat dengan hubungannya dengan masalah sosial dapat mendorong seseorang untuk berbuat menyimpang. Penyimpangan ini dapat mengarah pada suatu perbuatan kriminal jika orang tersebut tidak mampu mencapai keseimbangan antara emosinya dengan kehendak masyarakat.

3. Hendaknya mental

Hendaknya mental ada hubungannya dengan daya inteligensi. Jika seorang mempunyai daya inteligensi yang tajam dan dapat dinilai

realitas maka semakin mudah ia untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Sebaliknya jika seseorang mempunyai daya intelegensi rendah maka ia mempunyai kecenderungan rendah pula mentalnya, sehingga ia tidak merasa sanggup untuk berbuat sesuatu, takut salah dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat. Dalam keadaan demikian orang itu akan semakin jauh dari kehidupan masyarakat umum. Kemudian semakin lama ia akan merasa terkakang segala kehendaknya, sulit untuk tercapai. Oleh karena semakin tidak mampu untuk memenuhi kehendaknya bersama-sama dengan orang lain, maka ia cenderung mencari jalan sendiri yang kadang kadang tidak sesuai dengan kehendak umum.

Jika keadaan ketinggalannya dirasakan sudah terlalu jauh dari keadaan standar umum maka ia akan berusaha menemukannya dengan jalan dan pikirannya sendiri yang biasanya berlebihan. Setiap usaha dicapai melalui sesuatu yang besar tanpa sedikit jerih payah identik dengan tin dengan tindakan kejahatan.

4. Kebingungan

Secara psikologis kepribadian manusia itu bersifat dinamis, yang ditandai dengan adanya kehendak, berorganisasi, berbudaya, dan

sebagainya. Masa kebingungan ini biasanya ditandai dengan ditinggalkannya keadaan yang lama dan mulai menginjak dengan keadaan yang baru. Sebagai ukuran orang yang kebingungan adalah dikala ia berhadapan dengan suatu kejadian atau perubahan yang belum pernah dialaminya dan dikala ia berhadapan dengan situasi yang baru. Ketika berusaha menyesuaikan dengan cara-cara baru pula masa kebingungan akan terjadi. Sehingga orang akan kehilangan kesenangan.

Maka dengan demikian pada saat itu pula ia akan merasa suatu krisis, rawan, dan mudah sekali terpengaruh. Dengan lain perkataan orang sedang dalam keadaan kebingungan sedikit banyak mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindak kejahatan.

c. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang datangnya dari luar tubuh individu itu sendiri faktor ini diantaranya adalah :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan wadah yang pertama dan merupakan dasar yang fundamental dari perkembangan dan pertumbuhan anak. Kebiasaan orang tua memberikan warna dasar terhadap pembentukan kepribadian anak. dan ini dapat

menjurus kearah yang positif/negatif.

Rumah tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak. karena dasar pribadi anak terutama dibentuk dalam lingkungan rumah tangga. kesempatan ini sering digunakan anak untuk mencari kepuasan diluar dengan kawan-kawannya yang senasib sehingga membentuk kelompok yang memiliki sifat aggressive. sehingga dapat mengganggu masyarakat dan ketertiban umum.

2. Terlantarnya Pendidikan anak

Pendidikan terlantar anak karena disebabkan oleh kemiskinan orang tua yang tidak sanggup mendidik anaknya dengan sempurna terutama pendidikan di sekolah karena tekanan ekonomi sehingga anak cenderung untuk berbuat pada hal hal yang menvelewens seperti mencuri dan minum minuman keras.

Hal ini tidak saja orang tua yang miskin tetapi juga orang tua yang kaya dan mempunyai kemewahan kemewahan yang menvebabkan lupa akan pendidikan anaknya. Dengan kata lain timbulnya kenakalan karena hilangnya/berkurangnya fungsi keluarga sebagai pendidik. pembentukan kepribadian anak dan tempat berlindung serta fungsi pengawasan.

3. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan tempat anak berpijak sebagai makhluk sosial, tak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat karena anak dibentuk oleh masyarakat dan dia juga anggota dari masyarakat. Kalau pembentukan masyarakat itu baik maka akan membawa anak kepada pembentukan tingkah laku yang baik pula. lingkungan yang tidak baik akan membuat kelakuan seseorang menjadi jahat karena anak-anak sifatnya suka meniru. Proses imitasi adalah suatu proses didalam tiru meniru di dalam sosial. Dengan demikian pengaruh lingkungan yang kurang baik atau tidak baik bisa secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi anak.

4. Dampak negatif keterlibatan remaja dalam minuman keras

Dalam buku *Alcoholisme*. Paparan Hukum dan Kriminologi karangan Dr Soediono dirjo diworo dampak negatif minum-minuman keras adalah:

- a. Minum minuman keras dapat merugikan dan membahayakan kesehatan, tidak hanya kesehatan jasmani akan tetapi juga rohani yang bersangkutan.
- b. Pengaruh minum-minuman keras tidak terbatas masing masing individu, melainkan pula dapat meruak tata kehidupan keluarga dan tete hubungan masyarakat.
- c. Penyalahgunaan minum minuman keras akan berpengaruh lebih luas lagi sehingga merupakan masalah nasional yang berhubungan dengan pembangunan dan ketahanan nasional.

- d. Dikatu pihak minuman keras diketahui dapat menimbulkan kecanduan dan memabukkan bagi si pemakainya, dan pada gilirannya dapat menimbulkan masalah sosial.

(Soediono Dirdjosisworo SH : 1984 : 9).

E. Rumusan Hipotesis

1. Ada hubungan antara pola pembinaan di rumah tangga dengan keterlibatan remaja terhadap minuman keras.
2. Semakin baik pola pembinaan di rumah tangga maka semakin berkurang keterlibatan remaja terhadap minuman keras.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Pembinaan di rumah tangga

Yang dimaksud dengan pola pembinaan dalam rumah tangga adalah usaha maksimal yang dilakukan orang tua dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada anak melalui penanaman norma agama. Pembinaan yang dilakukan orang tua meliputi : mengajarkan Alqur'an, membiasakan dan mengarahkan pergaulan anak dan menciptakan suasana harmonis dalam rumah tangga. Kedisiplinan orang tua dalam melaksanakan shalat wajib dan mengajak anak untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah. Untuk mengukur pola pembinaan tersebut digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Mengajarkan bacaan alqur'an kepada anak-anaknya :

Kategori	skor
1) Dilakukan 3 - 4 kali dalam seminggu	3
2) Dilakukan 1 - 2 kali dalam seminggu	2

3) Tidak pernah melakukan 1

b. Mengawasi dan mengarahkan pergaulan anak dan menciptakan suasana harmonis dalam rumah tangga dengan cara :

1. Mengetahui teman bergaul anak

Kategori	Skor
a) Mengetahui teman sepergaulan	3
b) Kadang-kadang mengetahui	2
c) Tidak mengetahui teman sepergaulan	1

2. Memberikan nasehat kepada anak-anaknya

Kategori	Skor
a) Sering memberikan nasehat	3
b) Kadang-kadang memberikan nasehat	2
c) Tidak pernah memberikan nasehat	1

3. Memberikan kasih sayang kepada anak dalam bentuk kegiatan rekreasi keluarga.

Kategori	Skor
a) Sering	3
b) Kadang-kadang	2
c) Tidak pernah	1

4. Bercengkrama (bersenda gurau) dalam keluarga

Kategori	Skor
a) Sering bercengkrama	3
b) Kadang-kadang bercengkrama	2
c) Tidak pernah	1

c. Kedisiplinan orang tua dalam mengerjakan sholat wajib tepat waktu

1. Mengerjakan sholat wajib

Kategori	Skor
a) Selalu mengerjakan	3
b) Kadang-kadang mengerjakan	2
c) Tidak pernah mengerjakan	1

2. Mengajak anak sholat berjamaah pada waktu magrib

Kategori	Skor
a) Sering mengajak sholat magrib berjamaah	3
b) Kadang-kadang mengajak	2
c) Tidak pernah mengajak	1

3. Keterlibatan remaja dalam minum-minuman keras.

Yang dimaksud dengan keterlibatan remaja dalam minum-minuman keras adalah keikutsertaan remaja baik secara individu maupun kelompok dalam minum-minuman keras yang mencakup pengenalan terhadap minuman keras, cara dan situasi yang digunakan, jenis dan kadar alkohol minuman yang diminum serta perilaku akibat meminum minuman keras.

Untuk mengukur keterlibatan remaja dalam minum-minuman keras tersebut digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pengenalan terhadap minuman keras

a. Pertama kali mengenal akrab minuman keras dari

Kategori	Skor
a) Orang tua/ orang tua peminum minuman keras	3

- b) Teman bergaul/discotik/bar 2
- c) Iklan/promosi media massa 1
- b. Pertama kali meminum minuman keras karena :
- | Kategori | Skor |
|---|------|
| a) Broken Home/orang tua cerai | 3 |
| b) Pustasi dalam pergaulan dengan teman | 2 |
| c) Ingin coba-coba/diajak teman | 1 |
- c. Keinginan untuk meminum minuman keras sebagai konvensasi (kelainan) mental setelah ada masalah dengan :
- | Kategori | Skor |
|-------------------------------|------|
| a) Orang tua/saudara di rumah | 3 |
| b) Teman/pacar | 2 |
| c) Kebiasaan rutin | 1 |
- d. Tempat pertama kali minum minuman keras
- | Kategori | Skor |
|----------------------|------|
| a) Dirumah sendiri | 3 |
| b) Dirumah teman | 2 |
| c) Di tempat hiburan | 1 |
- e. Ketergantungan pada minuman keras
- | Kategori | Skor |
|--|------|
| a) Tidak tahu | 3 |
| b) Merusak kesehatan tetapi bisa diobati | 2 |
| c) Merusak kesehatan | 1 |
2. Intensitas melakukan minum-minuman keras :
- | Kategori | skor |
|------------------------------|------|
| a) 5 - 7 kali dalam seminggu | 3 |
| b) 2 - 4 kali dalam seminggu | 2 |

- c. ≤ 4 dalam minggu 1
3. Reaksi setelah melakukan minum-minuman keras :
- | Kategori | skor |
|---|------|
| a. Selalu mengganggu lingkungan | 3 |
| b. Kadang kadang mengganggu lingkungan | 2 |
| c. Tidak mengganggu lingkungan masyarakat | 1 |
4. Waktu yang digunakan remaja dalam meminum-minuman keras :
- | Kategori | Skor |
|------------------------------|------|
| a. Malam hari dan siang hari | 3 |
| b. Malam hari | 2 |
| c. Siang hari | 1 |
5. Sumber biaya yang diperoleh untuk membeli minum-minuman keras :
- | Kategori | skor |
|--------------------------------|------|
| a. Biaya sendiri | 3 |
| b. Pinjaman dengan teman-teman | 2 |
| c. Dari teman teman | 1 |
6. Cara yang digunakan untuk membeli minuman keras :
- | Kategori | skor |
|------------------------------|------|
| a. Jalan kaki | 3 |
| b. Memakai kendaraan sendiri | 2 |
| c. Ikut taxi | 1 |
7. Standar harga minuman keras yang digunakan
- | Kategori | skor |
|-------------------|------|
| a. $\leq$ Rp 5600 | 3 |

b. Rp 4.500 - 5500

2

c. ≤ Rp. 4500

1

8. Kadar alkohol menurut jenis minuman keras yang sering digunakan :

Kategori

Skor

a. Antara 35 - 45%

3

b. Antara 15 - 34%

2

c. Antara 7 - 14%

1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan data yang digunakan

Dalam penelitian ini akan dicari dan kumpulan bermacam-macam data yang dibutuhkan yang terdiri dari :

1. Data tertulis

Data ini dapat diperoleh melalui dokumen, tulisan-tulisan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. data tersebut adalah :

a. Data tentang gambaran umum Kelurahan Pahandut

Kotamadya Palangkaraya meliputi:

1. Letak, luas dan keadaan alam
2. Keadaan agama yang ada di Kelurahan Pahandut
3. Tingkat Pendidikan masyarakat di Kelurahan Pahandut.
4. Jumlah penduduk di Kelurahan Pahandut
5. Name dan jumlah remaja yang terlibat dalam minuman keras.
6. Sarana dan prasarana

2. Data tidak tertulis

Data ini diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan melalui wawancara, pengamatan (observasi) data tersebut meliputi :

a. Data tentang pola pembinaan di rumah tangga di Kelurahan Pahandut Palangkaraya, meliputi :

1. Reaktifitas orang tua dalam melaksanakan sholat wajib berjamaah

2. Waktu yang tersedia bagi orang tua untuk berkumpul dengan keluarga/anak-anaknya
3. Memberikan contoh kepribadian kepada anak-anaknya tentang hal hal yang positif.
4. Memberikan pembinaan keagamaan pada anak-anaknya.
5. Data pendukung yang digunakan remaja dalam minum-minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya, meliputi:
 1. Sarana dan prasarana.
 2. Tempat kegiatan dalam melakukan minuman keras
 3. Situasi dan kondisi dalam melakukan minuman keras
 4. Waktu minum minuman keras

B. Metodologi

1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang terlibat dalam meminum minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya yang terdiri dari lokasi lokasi sebagai berikut :

1. Komplek pemukiman Rindang Benua
2. Komplek pemukiman Bengkel
3. Komplek pemukiman Pecanggerahan
4. Komplek pemukiman Pasar Baru
5. Komplek pemukiman Kampung Baru
6. Komplek pemukiman Panarung

Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling karena:

1. Pada lokasi yang ditetapkan itu terdapat lebih banyak remaja yang terlibat dengan minum minuman keras, adapun lokasi lokasi yang ditetapkan tersebut ada tiga, yaitu :
 - a. Komplek pemukiman Bengkel
 - b. Komplek pemukiman Rindang Benoa
 - c. Komplek pemukiman Pacanggerahan
2. Subjek dan responden lebih banyak tinggal di lokasi yang mudah dikunjungi.

Berdasarkan observasi ada 109 remaja yang terlibat dalam minum minuman keras pada tiga lokasi tersebut.

Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang maka, besarnya sampel ditetapkan 40 % remaja yang terlibat di Kelurahan Pahandut Palangkaraya yaitu sebanyak 42 orang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan :

Untuk cekar-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

Kemudian untuk menentukan remaja yang terlibat dengan minum minuman keras yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Quota

Sample (Quotum). sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto :

Teknik Quato Sampel (Quotum) adalah teknik yang berdasarkan pada jumlah yang ditentukan sampelnya dari masing-masing lokasi penelitian yang terpilih. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 103).

Maka dari masing masing lokasi penelitian diambil sampelnya sebanyak 40 %. adapun lokasi penelitian tersebut adalah :

1. Komplek pemukiman Bengkel

Dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang dan diambil 40 % menjadi 11 orang responden.

2. Komplek pemukiman Rindang Benua

Dengan jumlah sampel 34 orang responden dan diambil 40 % menjadi 14 orang responden.

3. Komplek pemukiman Pesanggerahan

Dengan jumlah sampel 43 orang responden dan diambil 40 % menjadi 17 orang responden.

Untuk menentukan 11, 14 dan 17 orang setelah digunakan teknik quota maka dari 29 orang, 34 orang dan 43 orang tersebut digunakan kembali teknik random sampling dengan cara mengundi nama-nama mereka. Dengan demikian dari tiga lokasi tersebut terdapat sampel sebanyak 42 orang remaja yang terlibat dengan minum minuman keras .

2. Tehnik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

a. Observasi

Yakni mengadakan observasi langsung terhadap keadaan dan kondisi obyek penelitian yang meliputi :

1. Jumlah remaja yang terlibat minuman keras
2. Sarana dan prasarana
3. Tempat kegiatan dalam melakukan minuman keras
4. Sumber biaya yang diperoleh untuk membeli minuman keras.
5. Situasi dan kondisi dalam melakukan minuman keras

b. Kuisioner

Yakni peneliti langsung menanyakan kepada responden tentang masalah yang akan dicari dengan berdasarkan kepada daftar pertanyaan yang sudah ada meliputi :

1. Keaktifan orang tua dalam melaksanakan sholat wajib berjamah.
2. Waktu yang tercedia dengan orang tua dalam berkumpul dengan keluarga/anak-anaknya
3. Waktu yang digunakan untuk membimbing dan memberikan arahan kepada anak-anaknya
4. Memberikan contoh kepribadian kepada anak-anak tentang hal-hal yang positif.
5. Memberikan keterampilan kepada anak-anaknya
6. Memberikan pembinaan keagamaan kepada anak-anaknya.

c. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik dimana peneliti langsung mengadakan wawancara dengan responden dan informan. Adapun wawancara ini dengan menggunakan dua cara yaitu :

1. Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti mengadakan pertanyaaan secara lebih leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Wawancara yang menempatkan informan sebagai pewawancara yaitu peneliti akan menempatkan informan sebagai pasangan atau pewawancara peneliti sendiri. Hal ini dilakukan karena peneliti berasumsi bahwa hasil temuan tergantung pada data informasi yang diperoleh karena peran pemberi informasi memegang posisi kunci. Adapun data yang dicari tentang :

- (1) Cara mengenal minuman keras..
- (2) Sebab terlibat minuman keras.
- (3) tempat yang digunakan untuk minum-minuman keras.
- (4) Waktu yang digunakan untuk minum-minuman keras.
- (5) Jenis minuman keras yang diminum.
- (6) Kadar alkohol yang sering digunakan.

(7) Alat yang digunakan untuk membeli minuman keras

(8) Sumber biaya untuk membeli minuman keras

d. Dokumentasi.

Teknik ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi :

1. Gambaran umum Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

2. Nama dan jumlah remaja yang terlibat dalam minuman keras

4. Pengolahan data dan uji hipotesa

Menurut Pro. Marsuki dalam bukunya Metodologi Riset menyatakan bahwa teknik pengolahan data meliputi :

Editing. melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak cecuaian informasi.

• Coding dan klasifikasi. memberi kode dan mengklasifikasikan semua data menurut macam-macamnya guna mempermudah pengolahan data

Tabulasi. menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel menghitungnya dalam frekuensi dan persentase sehingga terdapat data yang konkrit.

Analizing. membuat analisa sebagai dasar menarik kesimpulan yang dibuat dalam bentuk dalam uraian dan penafsiran.

(Marsuki. 1988 : 13)

b. Analisa uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama berbunyi : ada hubungan pola pembinaan di rumah tangga dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras maka digunakan rumus Product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

Y = Pembinaan di rumah tangga

X = Keterlibatan remaja dalam minuman keras

Untuk menguji hipotesis yang kedua berbunyi semakin baik pola pembinaan rumah tangga maka semakin berkurang keterlibatan remaja dalam minuman keras maka digunakan rumus regresi linier yaitu :

$$a = \frac{(\sum Y) - (\sum Y^2) / (\sum X) - (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT DAN PERKEMBANGAN PEMERINTAH KELURAHAN PAHANDUT

Kelurahan Pahandut asal mulanya adalah sebuah dukuh yang hanya ditempati oleh satu keluarga yakni Bapak Handut. Beliau pada saat itu bermukim di lokasi yang bernama Bukit Hindu.

Dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari bapak Handut sekeluarga berusaha membuat ladang di pinggiran sungai Kahayan. Setelah beberapa tahun beliau berusaha di tepi sungai kahayan ini, akhirnya berdatanganlah beberapa keluarga ke lokasi ini untuk bertempat tinggal dan berusaha sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Handut sekeluarga.

Dengan berdatangannya beberapa keluarga ke dukuh ini maka jumlah penduduknya semakin bertambah banyak dan atas dasar kesepakatan melalui forum musyawarah akhirnya status dukuh dirubah menjadi kampung yang diberi nama Pahandut dengan dikepalai Bapak Handut sendiri.

Perubahan status dukuh menjadi kampung ini terjadi pada tahun 1884. Kepemimpinan Bapak Handut di perkampungan ini berlangsung selama tiga tahun yakni dari tahun 1884 sampai dengan 1887. Pada tahun 1887 Bapak Handut melimpahkan kekuasaannya kepada Jaga Tulis

dengan di bantu oleh Ngabe Sukah dan Salius saman.

Pada tahun 1912 Jaga Tulis mengundurkan diri dari jabatannya sebagai kepala Kampung Pahandut dan digantikan oleh Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Salius saman dan Yohanes Ragan hingga sampai pada tahun 1928. Pada masa pemerintahan dipimpin oleh Ngabe Sukah inilah di kampung Pahandut berhasil didirikan sekolah rakyat (SKR) dengan tujuan agar anak-anak mereka sekolah tidak jauh dari kampungnya.

Pada tahun 1928, Ngabe Sukah mengundurkan diri sebagai kepala kampung dan digantikan oleh Yohanes Ragan dengan dibantu oleh Dindi Senen. Perkembangan kampung yang cukup menonjol pada masa pemerintahan ini adalah dibuatnya jalan kampung sepanjang 500 meter yang sekarang disebut jalan Kalimantan.

Pada tahun 1937, terjadi lagi pergantian kepala kampung dari Ngabe Sukah kepada Butit Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Sepeteneus Rasa, Sinda Senes, Rubin Tanjung dan Sauc Senes. Masa kepemimpinan Ngabe Sukah berlangsung selama tiga tahun yakni sampai pada tahun 1941 dan pada tahun yang sama warga kampung Pahandut menunjuk W. Dean Massal sebagai kepala Kampung Pahandut selama 7 tahun yakni hingga tahun 1948, setelah itu jabatan beliau digantikan oleh Abdullah Inin dengan dibantu oleh Tamri Inin, Ruban Tanjung, Stefanus Raad, Umar Ngabe Sukah dan Sindi Sunnah. Pada masa Abdullah

Inin inilah datang seorang tokoh Kalimantan Tengah yaitu Bapak Tiilik Riwut yang berkeinginan membangun Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah dan akhirnya beliau-lah yang pertama kalinya menjabat sebagai Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Tengah yang berkedudukan di Pahandut.

Pada tanggal 17 Juli 1957 berlangsung peletakan batu pertama bagi peresmian kota Palangkaraya sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah yang dilakukan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Bapak Ir. Soekarno yang tugu peresmiannya terletak di Jalan S. Parman di depan Kantor Dinas Pertambangan sekarang ini. Sejak peletakan batu pertama tersebut maka gerak pembangunan di daerah ini semakin maju sesuai dengan perkembangan daerah.

Pada tahun 1969 istilah kampung Pahandut diganti dengan nama Desa Pahandut yang dipimpin oleh Demar Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Duris P. Unjik dan Pijar Jidan. Selama Demar Ngabe Sukah menjadi Kepala desa maka telah dibangun Kantor Kepala Desa/Balai Desa.

Pada tahun 1976 s/d 1978 jabatan kepala desa diserahkan dari pejabat lama Demar Ngabe Sukah kepada pejabat baru yakni Bapak Basran Ismael dengan dibantu oleh Duris P. Unjik dan Walters s. Payang. Pada dekade tersebut Basran Ismael melanjutkan dan mengembangkan pembangunan yang telah dirintis oleh pimpinan

terdahulu dan pada masa pemerintahan beliau ini pulalah Pemerintah Indonesia dalam hal ini Menteri Sekretaris Negara telah meresmikan pembentukan Kecamatan Pahandut dengan camat pertama W. E. G. Dihan BA. dengan Walikota Hattva Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Bapak Kadiyoto.

Berdasarkan dengan keputusan Menteri Dalam Negeri NO 502 tanggal 22 September 1980 dan NO. 140.135 pada tanggal 14 Februari 1980 tentang penetapan Desa menjadi Kelurahan dan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya NO. 335/PEM/III-A/1981. Maka Desa Pahandut diubah menjadi Kelurahan Pahandut. Adapun peresmian nama Kelurahan Pahandut untuk Propinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan secara simbolis oleh Menteri Dalam Negeri yang pada saat itu bertindak sebagai Inspektur Upacara Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah atas nama Menteri Dalam Negeri yakni Bapak W.A. Gara yang mengambil tempat di halaman Balai Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1981.

Berdasarkan UU Nomor 5 tahun 1979. maka pada tahun 1981 disusunlah Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pahandut sebagai berikut :

- Lurah Pahandut : Duris P. Unik
- Sekretaris Lurah : Svahrir T. Kaling
- Kaur Pemerintahan : A.N. Domoy

Kaur Kesra	: M. Subli
Kaur Ekobang	: Mukhtar AK
Kaur Umum	: Ny. Rustinum
Kaur Keuangan	: Kasiman Wiyono

Selama kurang lebih 12 tahun Duris P. Unik memimpin masyarakat Kelurahan Pahandut maka pada tahun 1990 beliau digantikan oleh bapak Ikerma. Pergantian ini berdasarkan kebijaksanaan Bapak Walikota Palangkaraya dengan keputusan Nomor BP.820/827/X/1990 tanggal 1 Oktober 1990 dengan struktur sebagai berikut

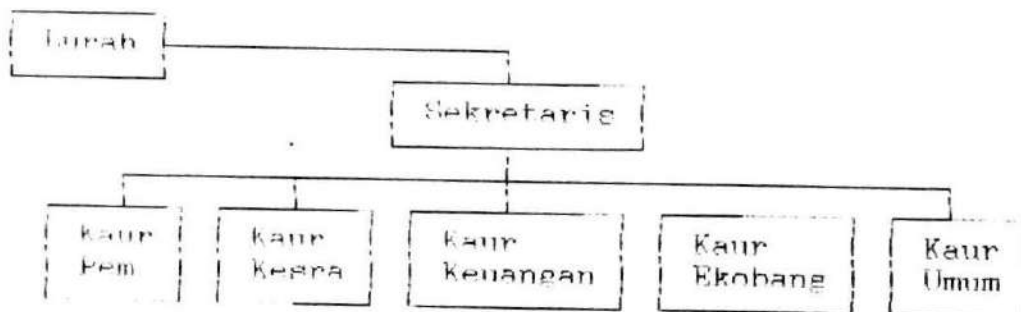
Lurah Pahandut	: Ikerma
Sekretaris Lurah	: Koat Marthin
Kaur Pemerintahan	: Person
Kaur Kesra	: Rustinum
Kaur Ekobang	: M. Riban
Kaur Keuangan	: Nuri Encon
Bantuan staf	: Herman B. Diagan Wiwi

Pada tahun 1993 kepala Kelurahan Pahandut dijabat oleh Ins. Koat Martin sesuai dengan keputusan Walikota Palangkaraya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No. 820/938/peg tanggal 14 Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala kelurahan Pahandut dijabat oleh bapak Ikhwanyah. BA Hal ini sesuai dengan keputusan Walikota Palangkaraya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No. 820.165/peg Tanggal 6 April 1994 dengan komposisi

struktur sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Ikhwanayah, BA.
Sekretaris Lurah	: Tugas Diimat
Kaur Pemerintahan	: Person
Kaur Kesra	: Rustinum
Kaur Ekobang	: M. Riban
Kaur Keuangan	: Nuri Encon
Kaur Umum	: Berthol Mambat
Dibantu Staf	: 1 Herman B. Diagan
	2 Wiwi
	3 Bahnor
	4 Rutir Sinta
	5 Kuri Sutanggang
	6 Rivomie

Sejak tahun 1990 struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pahandut sebagai berikut :



B. GEOGRAFI KELURAHAN PAHANDUT

Secara geografi kelurahan Pahandut berada di wilayah Ibukota Kecamatan Pahandut dan Ibukota daerah tingkat II Palangkaraya sekaligus berada di Ibukota propinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan Pahandut mempunyai luas wilayah kurang lebih 8.985 dan merupakan salah satu dari tiga desa yang ada di kota Palangkaraya. Di kelurahan Pahandut ini mempunyai dua anak desa yaitu desa Talu dan desa Tanjung Pinang. di samping itu di Kelurahan Pahandut ini terdapat komplek pemukiman penduduk yang besar antara lain :

1. Komplek Pemukiman Kampung Baru
2. Komplek Pemukiman Bengkel
3. Komplek Pemukiman Pesanggerahan
4. Komplek Pemukiman Pasar baru/Palangkaari
5. Komplek Pemukiman Rindang Benua
6. Komplek Pemukiman Panarung Bawah

Seperti daerah-daerah lainnya di Kalimantan Tengah Kelurahan Pahandut beriklim Tropis. Hal ini disebabkan masih banyak hutan di sekitar daerah ini. Sehingga tanahnya dapat menyerap air hujan yang turun. Sedangkan suhu udara berkisar antara 30°C - 34°C pada siang hari dan 18°C - 24°C pada malam hari. Batas wilayah Kelurahan Pahandut menurut data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tumbang Kumean
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Kalampangan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kereng Bengkai
4. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Langkai

C. DEMOGRAFI KELURAHAN PAHANDUT

Berdasarkan data penduduk tahun 1997, penduduk Kelurahan Pahandut berjumlah 35.561 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 7.428 KK dan terdiri dari 17.381 jiwa laki-laki dan 18.180 jiwa perempuan sedangkan menurut kewarganegaraan terdiri dari 35.361 jiwa WNI dan 18 WNA.

Penduduk kelurahan Pahandut terbagi dalam 130 RT dan 30 KW dengan kepadatan penduduk lebih kurang 203 jiwa/Km², sehingga tingkat kepadatan penduduk dikategorikan jarang, hal ini disebabkan karena penduduk yang berada di Kelurahan Pahandut ini tinggal mengelompok pada daerah pemukiman tertentu seperti daerah pemukiman Bengkel, Pesanggerahan dan lain-lain.

Pertumbuhan penduduk rata-rata pertahun sebesar 5 % ini berarti bahwa pertumbuhan di wilayah ini cukup tinggi. Pertumbuhan ini berasal dari selisih jumlah kelahiran (Non Mortalitas) dan kematian (Mortalitas) serta terjadinya urbanisasi, terutama anak-anak

pelajar, mahasiswa dan pedagang. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk terutama ditinjau menurut umur dan jenis kelamin sebagaimana tabel berikut :

TABEL. 1

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1997

Jenis Kelamin	Umur (dalam Tahun)						Jumlah
	0-1	1-3	3-5	5-15	15-60	60	
Laki-laki	449	704	967	3.467	11.282	532	17.381
	453	886	706	4.303	11.400	436	18.180
Jumlah	902	1590	1669	7770	22682	968	35.561

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 1997 jumlah penduduk kelurahan Pahandut lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

Sebagaimana daerah lainnya Palangkaraya mempunyai berbagai suku dan ragam budaya serta agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga di Kelurahan Pahandut terdiri dari berbagai suku dan ragam budaya serta tidak ketinggalan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun pemeluk agama dan kepercayaan kepada tuhan yang maha Esa yang ada di Kelurahan Pahandut adalah : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu Kaharingan, dan Budha, sebagai mana tabel di bawah ini :

TABEL. 2

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT AGAMA TAHUN 1997

No	Jenis Agama/Kepercayaan	Jumlah Jiwa
1	Islam	26.182
2	Kristen Protestan	7.289
3	Kristen Katholik	1.154
4	Hindu Kaharingan	812
5	Budha	124

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut sebagian besar memeluk agama Islam (26.182). Kemudian pemeluk agama Kristen Protestan (7.289), pemeluk Kristen Katholik menempati urutan ketiga (1.154), pemeluk agama Hindu Kaharingan menempati urutan ke empat (812) sedangkan urutan ke lima agama Budha yaitu (124) yang pada umumnya dipeluk oleh warga negara Indonesia keturunan China serta masyarakat yang berasal dari Bali.

Agama tidaklah menjadi penghalang bagi pembangunan maupun kehidupan dalam bermasyarakat, karena penduduk Kelurahan Pahandut menyadari walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu sebagai bangsa Indonesia. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari di mana antara agama yang satu dengan agama yang lainnya saling membantu, toleransi, hormat menghormati dan tidak pernah terjadi sengketa.

Dari tabel di atas terlihat bahwa prosentase tertinggi adalah penduduk yang tamat SD/ sederajat yakni sebesar 10.943 jiwa dari jumlah penduduk. Tetapi walaupun demikian penduduk Kelurahan Pahandut ini tergolong masyarakat yang berpendidikan, di mana sebagian besar mereka telah menamatkan berbagai jenjang atau tingkat pendidikan. Di samping itu juga Kelurahan Pahandut ini menjadi tempat tinggal pelajar dan Mahasiswa dari berbagai daerah yang melanjutkan pendidikannya di sekolah maupun Perguruan Tinggi yang berada di Palangkaraya.

Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi serta didukung dengan masyarakat yang berpendidikan maka fasilitas dan sarana pendidikan dilengkapi, hal ini sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

TABEL 5
SARANA PENDIDIKAN
DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1997

No	Jenis	Jumlah	Ruang	Daya Tampung
1	TK	8 Buah	24	576
2	SD/ Sederajat	26/5 Buah	186	5.460
3	SLTP	1/3 Buah	24	1.080
4	SLTA/ Sederajat	1 Buah	9	360

Sumber data : Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa gedung sekolah yang terbanyak di Kelurahan Pahandut adalah gedung Sekolah Dasar yakni sebesar 26 buah dengan daya tampung sebesar 5.460 siswa.

D. GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT KOMPLEK PESANGGARAHAN, BENGKEL DAN RINDANG BENUA

1. Sejarah singkat datangnya masyarakat kompleks Pesanggarahan, Bengkel dan Rindang Benua

Komplek Pesanggarahan, Bengkel dan Rindang Benua adalah pemukiman yang terletak di wilayah ibukota kecamatan Pahandut.

Sedangkan di ketiga lokasi tersebut termasuk dalam Kelurahan Pahandut dan terbagi di 6 RW yaitu XVIII, XIX, XII, XIII dan XVI, XVII

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang informan yang tergolong lama mendiami pemukiman kompleks Pesanggarahan, Bengkel dan Rindang Benua di Kelurahan Pahandut Palangkaraya yaitu Bapak Sera (67 Tahun), H. Syamsuri (70 Tahun) dan Hj. Aisyah yang memberikan keterangan bahwa sejarah datangnya pertama kali masyarakat di Pesanggarahan pada tahun 1937, Bengkel sekitar tahun 1947 dan Rindang Benua pada tahun 1950.

a. Komplek Pesanggarahan

Pada mula kompleks tersebut adalah tempat orang dayak yang mendiami sehingga disebut dengan pesanggarahan dimana penduduk asli tersebut mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan.

Selama kelamaan banyak penduduk yang berdatangan dari berbagai suku baik suku Banjar, Madura dan Jawa dan membangun rumah di atas maupun di tepi sungai aliran sungai kahayan yang disebut dengan Lanting. Dari penduduk yang baru datang mereka melakukan aktivitas kehidupan dengan selanya yang membuka warung dan toko yang dapat menyediakan keperluan masyarakat di sekitar kompleks tersebut serta sebagai buruh di Pelabuhan Rambang dan lainnya. Penduduk yang asalnya nelayan tetap dengan pencahariannya. Dari tahun ke tahun bertambah penduduk. Sejak tahun 1987 kompleks Pesanggarahan terus berkembang sebagai tempat pemukiman, tetapi sekarang kompleks tersebut ditata kembali karena adanya musibah kebakaran yang terjadi selama 2 kali dalam setahun yaitu pada tahun 1997.

b. Komplek Bengkel

Acal mulanya komplek Bengkel tersebut merupakan bengkel tempat service sepeda dan kendaraan bermotor yang pertama di Kelurahan Bahandut. Dengan adanya bengkel tersebut banyak membuat orang tertarik untuk tinggal di sekitar tempat tersebut. Sehingga sampai sekarang menjadi tempat pemukiman yang padat penduduknya yang terletak di Jalan Dr. Murdani. Adapun usaha penduduk di Komplek Bengkel adalah mayoritas pembuat kue yang di jual di Pasar subuh.

c. Komplek Rindang Benua

Pada mulanya Rindang Benua ini merupakan hutan Belantara dan banyak terdapat pohon Karet. Ada beberapa keluarga yang tinggal di Rindang Benua tersebut disamping sebagai nelayan juga betani penvadan karet. Tanah tersebut merupakan milik Pa Damang. Karena banyaknya penduduk yang berdatangan akhirnya mereka tinggal di tanah tersebut dengan cara menyewa dan ada juga yang membuka semak belukar untuk lahan pertanian seperti menanam sayur-sayuran dan membuat batu bata. Berkembangnya penduduk sehingga perkampungan tersebut menjadi ramai dan banyak penghuninya yang mempunyai usaha bervariasi dari buruh sampai pegawai Negeri

2. Sistem sosial budaya

Untuk mengetahui bagaimana keadaan sistem sosial budaya masyarakat yang ada di ketiga lokasi penelitian tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek :

a. Bahasa dan Agama

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi efektif dan harus selalu dipergunakan dengan sebaik baiknya. karena apabila bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh orang lain komunikasi tidak nyambung.

Adapun Bahasa yang sering digunakan sehari-hari sebagai bahasa pengantar yaitu Bahasa Banjar. Walaupun ada dalam kelompok-kelompok tertentu menggunakan bahasa Dayak, Jawa dan Madura.

Sedangkan agama yang dianut oleh ketiga pemukiman mayoritas agama Islam.

b. Mata pencaharian dan pendidikan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat tergambar bahwa masyarakat di komplek Pesanggarahan, Bengkel dan Rindang Benua di Kelurahan Pahandut Palangkaraya mata pencahariannya adalah buruh, pedagang, Tukang Besak, Tukang Ojek, petani, pegawai negeri.

Sementara pendidikan yang dikecap oleh orang tua dari 42 orang responden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6

TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA RESPONDEN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	31 (75 %)
2	Tamat SLP/Sederajat	8 (19 %)
3	Tamat SLA/Sederajat	3 (6 %)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua diketiga lokasi penelitian tersebut yang terbanyak adalah lulusan SD atau pada zaman dulu disebut dengan SR (Sekolah Rakyat).

Sedangkan pendidikan responden (remaja) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7

TINGKAT PENDIDIKAN REMAJA

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	13 (31 %)
2	Tamat SLP/Sederajat	20 (48 %)
3	Tamat SLA/Sederajat	9 (21 %)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan remaja diketiga lokasi penelitian tersebut sebanyak 42 remaja yang menjadi responden, prosentase yang lebih banyak adalah tamat SLP/ sederajat yaitu sebanyak 20 orang menurut mereka tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi disebabkan faktor ekonomi keluarga dan lingkungan pergaulan remaja sehari-hari. Selanjutnya 13 orang remaja tamat SD/ sederajat, diantara mereka ini ada yang bersekolah sampai kelas II dan III SLP, berhenti. Dan sebanyak 9 orang yang telah menyelesaikan studinya dibangku SLA/ sederajat.

BAB IV

STUDI KORELASI POLA PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA DENGAN KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA

A. PEMBINAAN DI RUMAH TANGGA

Yang dimaksud dengan pola pembinaan di rumah tangga adalah usaha maksimal yang dilakukan orang tua dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada anak melalui penanaman norma agama. Pembinaan yang dilakukan orang tua meliputi mengajarkan bacaan Al-Qur'an, menasihati dan mengarahkan pergaulan anak dan menciptakan suasana harmonis dalam rumah tangga. Kedisiplinan orang tua dalam melaksanakan shalat wajib serta mengawasi anak-anak untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah.

Untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan orang tua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 8

MENGAJARKAN BACAAN AL QUR'AN DALAM SEMINGGU

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	5 KALI ATAU LEBIH	5	12
2	2 - 4 KALI	30	71
3	1 KALI ATAU TIDAK PERNAH	7	17
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 42 orang responden yang mengajarkan bacaan Al-Quran terhadap anak anaknya dalam rumah tangga yaitu sebanyak 5 kali seminggu berjumlah 5 orang atau 12 %. Sedangkan yang mengajarkan bacaan Al Quran 2 - 4 kali seminggu sebanyak 30 orang atau 71 %. Hal ini menurut responden mengajarkan bacaan Al Quran ini dilakukan di rumah guru sekali 5 kali seminggu yaitu hari Selasa, Kamis dan Sabtu . Orang tua yang mengajarkan bacaan Al Quran 1 kali atau tidak pernah sebanyak 7 orang atau 17 %. Menurut mereka anak anak sudah belajar membaca Al Quran sejak kecil baik melalui guru mengaji maupun TK Al Quran sehingga mereka tidak mengajarkan bacaan Al Quran kepada anak anaknya.

Selain perhatian orang tua terhadap bacaan Al Quran mereka juga memperhatikan teman-teman bergaul anak anak mereka. Untuk mengetahui apakah orang tua memperhatikan teman bergaul anak anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
MENGETAHUI TEMAN BERGAUL ANAK

NO	KATEGORI JAWABAN	FREEK	PERSENTASE
1	MENGETAHUI TEMAN BERGAUL	10	24
2	KADANG KADANG MENGETAHUI	9	21
3	TIDAK MENGETAHUI	23	55
	Jumlah	42	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 42 orang yang menjadi responden yang mengetahui teman bergaul anak mereka yaitu sebanyak 10 orang atau 24 %. Sedangkan pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 9 orang atau 21 %, menurut responden dengan mengetahui teman bergaul anak akan mudah mencari mereka apabila anak-anak belum pulang. Tetapi kadang-kadang mereka tidak mengetahui secara keseluruhan teman bergaul anak karena yang datang ke rumah hanya sebagian. Yang tidak mengetahui teman bergaul anak sebanyak 23 orang atau 55 %. Hal ini disebabkan teman anak-anak jarang main ke rumah dan orang tua pada siang hari sibuk berusaha / bekerja dan malam hari beristirahat.

Kemudian selain mengetahui teman bergaul anak orang tua juga harus memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Untuk mengetahui apakah orang tua memberikan nasehat kepada anaknya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 10
MEMBERIKAN NASEHAT KEPADA ANAK-ANAKNYA

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU MEMBERIKAN NASEHAT	13	31
2	KADANG KADANG	29	69
3	TIDAK PERNAH		
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 42 orang responden yang memberikan nasihat sebagian besar berada pada kategori kadang kadang yaitu sebanyak 29 orang atau 69 % dan berada pada kategori selalu memberikan nasihat yaitu sebanyak 13 orang atau 31 %. Menurut mereka apabila ada peristiwa yang terjadi baik yang menimpa tetangga ataupun keluarga sendiri orang tua akan memberikan nasihat agar tidak terjadi lagi peristiwa tersebut.

Selain pembinaan yang diberikan di rumah tangga tersebut orang tua juga melakukan pembinaan dengan cara memberikan kasih sayang melalui acara rekreasi . Untuk mengetahui apakah rekreasi diberikan di rumah tangga tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 11
MENGADAKAN KEGIATAN REKREASI

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU	2	5
2	KADANG KADANG	29	69
3	TIDAK PERNAH	11	26
Jumlah		42	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 42 orang responden yang selalu mengadakan kegiatan rekreasi sebanyak 2 orang atau 5 % dan pada kategori kadang-kadang sebanyak 29 orang atau 69 % dan berada pada kategori tidak pernah yaitu sebanyak 11 orang atau 26 %. Menurut responden kadang-kadang mereka melaksanakan rekreasi yaitu apabila hari raya tiba mereka akan pergi bersama keluarga dan yang tidak pernah, karena tempat rekreasi yang ada sedikit dan mereka sudah pernah mengunjungi tempat tersebut.

Selanjutnya bagaimana suasana keharmonisan dalam rumah tangga tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 12
BERCENGKRAMA DALAM KELUARGA

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SERING	10	24
2	KADANG-KADANG	4	9
3	TIDAK PERNAH	28	67
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 42 orang responden yang sering bercengkrama dalam keluarga yaitu sebanyak 10 orang atau 24 %. Dan pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 4 orang atau 9 % serta sebagian besar berada pada kategori tidak pernah yaitu sebanyak 28 orang atau 67 %. Menurut mereka bercengkrama atau bersenda gurau dilakukan apabila sekeluarga nonton televisi. Dan yang tidak pernah karena keluarga tersebut jarang berkumpul bersama apalagi kalau malam minggu anak-anak mereka sudah punya acara tersendiri.

Selain pembinaan yang dilakukan tersebut diatas orang tua juga harus mencontohkan perbuatan yang baik terhadap anak-anaknya. Salah satu contoh yang dapat dilihat pada orang tua yaitu dari segi kedisiplinan orang tua dalam melaksanakan salat wajib.

Untuk mengetahui hal tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 13
KEDISIPLINAN ORANG TUA MENJALANKAN SALAT WAJIB

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	APABILA 3 - 5 KALI	20	47
2	APABILA 1 - 2 KALI	22	43
3	TIDAK PERNAH		
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 42 orang responden yang melaksanakan salat wajib antara 3 - 5 kali yaitu sebanyak 20 orang atau 47 % dan berada pada 1 - 2 kali yaitu sebanyak 22 orang atau 53 %.

Menurut responden yang melaksanakan 1 - 2 kali salat wajib karena mereka sering pulang kerja malam hari setelah sampai di rumah mereka mandi dan istirahat. Salat yang sering dikerjakan yaitu salat subuh dan dzuhur.

Selain melaksanakan salat wajib apakah orang tua mengajak anaknya untuk melaksanakan salat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14
MENGAJAK ANAK UNTUK SALAT MAGRIB BERJAMAAH

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU MENGAJAK	7	17
2	KADANG-KADANG	24	57
3	TIDAK PERNAH	11	26
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui dari jumlah 42 orang responden yang mengajak salat magrib berjamaah sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 24 orang atau 57 % dan berada pada kategori selalu mengajak yaitu sebanyak 7 orang atau 17 %. sisanya berada pada kategori tidak pernah yaitu sebanyak 11 orang atau 26 %.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan pola pembinaan di rumah tangga di Kelurahan Pahandut Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Resp	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	Jlh	Rata-2
23.	23	3	3	3	2	3	3	2	19	2.71
24.	24	2	3	3	2	3	2	3	17	2.42
25.	25	2	1	2	1	2	2	2	12	1.71
26.	26	2	2	2	2	3	3	2	16	2.28
27.	27	2	3	3	2	2	3	3	17	2.42
28.	28	2	2	2	2	3	3	2	16	2.28
29.	29	2	2	2	2	2	2	2	14	2
30.	30	1	1	2	2	2	2	1	11	1.57
31.	31	2	2	2	2	2	2	2	14	2
32.	32	3	2	3	2	3	3	2	18	2.57
33.	33	2	2	2	2	2	2	1	13	1.85
34.	34	2	1	2	1	2	2	2	12	1.71
35.	35	3	2	3	2	3	3	3	20	2.85
36.	36	2	2	2	2	2	2	1	13	1.85
37.	37	1	2	2	1	2	2	1	11	1.57
38.	38	2	3	3	2	2	3	3	17	2.42
39.	39	2	1	2	1	2	2	2	12	1.71
40.	40	2	3	3	2	2	3	2	16	2.28
41.	41	1	2	2	1	2	2	1	11	1.57
42.	42	2	2	2	2	2	2	1	13	1.85
									84.97	

Sumber Data : Kuisioner

NO : Nomor Responden

Resp : Responden

X₁ : Mengajarkan bacaan Al-Qur'an

No.	Resp	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	Jlh	Rata-2
23.	23	3	3	3	2	3	3	2	19	2.71
24.	24	2	3	3	2	3	2	3	17	2.42
25.	25	2	1	2	1	2	2	2	12	1.71
26.	26	2	2	2	2	3	3	2	16	2.28
27.	27	2	3	3	2	2	3	3	17	2.42
28.	28	2	2	2	2	3	3	2	16	2.28
29.	29	2	2	2	2	2	2	2	14	2
30.	30	1	1	2	2	2	2	1	11	1.57
31.	31	2	2	2	2	2	2	2	14	2
32.	32	3	2	3	2	3	3	2	18	2.57
33.	33	2	2	2	2	2	2	1	13	1.85
34.	34	2	1	2	1	2	2	2	12	1.71
35.	35	3	2	3	2	3	3	3	20	2.85
36.	36	2	2	2	2	2	2	1	13	1.85
37.	37	1	2	2	1	2	2	1	11	1.57
38.	38	1	3	3	2	2	3	3	17	2.42
39.	39	2	1	2	1	2	2	2	12	1.71
40.	40	2	3	3	2	2	3	2	16	2.28
41.	41	1	2	2	1	2	2	1	11	1.57
42.	42	2	2	2	2	2	2	1	13	1.85
									84.97	

Sumber Data : Kuisioner

NO : Nomor Responden

Resp : Responden

X₁ : Mengajarkan bacaan Al-Qur'an

sebanyak 4 orang atau 10 % berada pada kategori sedang dan sisanya sebanyak 10 orang atau 45 % berada pada kategori rendah.

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata pola pembinaan di rumah tangga di Kelurahan Pahandut Palangkaraya adalah 2,02 yang berarti berada diantara pada nilai 1,91 sampai dengan 2,24 jadi pola pembinaan di rumah tangga di Kelurahan Pahandut Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

B. KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS

Terdapat kaitan dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras adalah ikut sertaan remaja baik dilakukan secara individu maupun kelompok dalam meminum minuman keras yang mencakup pengenalan terhadap minuman keras, waktu yang digunakan dan jenis minuman yang dikonsumsi serta kadar alkohol yang terkandung dalam minuman keras tersebut.

Dibawah ini diketahui kapan remaja mengenal pertama kali dengan minuman keras dapat dilihat pada tabel berikut ini :

sebanyak 4 orang atau 10 % berada pada kategori sedang dan sisanya sebanyak 19 orang atau 45 % berada pada kategori rendah.

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata pola pembinaan di rumah tangga di Kelurahan Pahandut Palangkaraya adalah 2,02 yang berarti berada diantara pada nilai 1,91 sampai dengan 2,24 jadi pola pembinaan di rumah tangga di Kelurahan Pahandut Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

B. KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUMAN KERAS

Yang dimaksud dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras adalah ikut sertaan remaja baik dilakukan secara individu maupun kelompok dalam meminum minuman keras yang mencakup pengenalan terhadap minuman keras, waktu yang digunakan dan jenis minuman yang dikonsumsi serta kadar alkohol yang terkandung dalam minuman keras tersebut.

Untuk mengetahui kapan remaja mengenal pertama kali dengan minuman keras dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18

ALASAN REMAJA TERLIBAT MINUMAN KERAS
DI KELURAHAN PAHANDUT

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	BROKEN HOME	5	12
2	PRUSTASI	28	66
3	INGIN COBA COBA	9	22
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa alasan remaja terlibat minuman keras adalah karena adanya masalah dalam pergaulan atau prustasi yaitu sebanyak 28 orang atau 66 % dan karena ingin coba-coba sebanyak 9 orang atau 22 %. Menurut mereka yang ingin coba-coba ini karena melihat iklan di media massa sehingga mereka merasa tertarik untuk mencobanya. Alasan yang mengakibatkan remaja terlibat meminum minuman keras karena broken home sebanyak 5 orang atau 12 %. hal ini tidak hanya disebabkan orang tua bercerai tetapi dalam rumah tangga tersebut sering terjadi pertengkaran antara orang tua sehingga remaja lari ke minuman keras untuk melupakan masalah yang sedang terjadi untuk sementara.

Selain alasan karena masalah dalam rumah tangga, apakah remaja yang terlibat minuman keras juga ada sebab yang lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
KEINGINAN REMAJA MINUM MINUMAN KERAS
DI KELURAHAN PAHANDUT

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	ADANYA MASALAH DI RUMAH	13	31
2	ADANYA MASALAH DI LUAR	21	50
3	KEBIASAAN RUTIN	8	19
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa keinginan remaja untuk meminum minuman keras sebagai konvensasi (kelainan) mental setelah ada masalah diluar pada frekwensi yang terbanyak yaitu 21 orang atau 50 %. Adapun masalah yang sering terjadi diluar tersebut seperti bertengkar dengan teman, pacar . Selain adanya masalah di luar, adanya masalah di rumah juga membuat remaja ingin meminum minuman keras yaitu sebanyak 13 orang atau 31 % dimana adalah meminum minuman keras merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan remaja (kecanduan).

Setelah remaja terlibat dengan minuman keras dimana tempat pertama kali yang digunakan untuk minum minuman keras. Dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa tempat pertama kali yang digunakan remaja untuk meminum minuman keras bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 20

TEMPAT YANG DIGUNAKAN REMAJA MINUM MINUMAN KERAS

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	DI RUMAH SENDIRI	12	28
2	DI RUMAH TEMAN	21	50
3	DI TEMPAT HIBURAN	9	22
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 42 orang responden, ada 12 orang (28 %) remaja yang minuman keras tempat pertama kalinya adalah dirumah sendiri. Karena baru pertama kali meminum minuman keras takut kalau mabuk dan malu ditertawakan teman-teman maka secara diam diam remaja melakukannya di rumah sendiri. 21 orang (50 %) remaja pertama kali meminum-minuman keras bertempat di rumah teman dan ada 9 orang (22 %) remaja pertama kali meminum minuman keras bertempat di tempat hiburan.

Dan selanjutnya untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan remaja mengenai akibat ketergantungan pada minuman keras dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 21

MENGETAHUI AKIBAT KETERGANTUNGAN TERHADAP
MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PAHANDUT

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	TIDAK TAHU	6	15
2	MERUSAK KESEHATAN	29	69
3	MENYAKIBAT KEMATIAN	7	16
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 42 orang responden ada 6 orang atau 15 % yang tidak mengetahui akibat ketergantungan (kecanduan) terhadap minuman keras, sedangkan yang mengetahui akibat kecanduan tersebut mereka mengetahui akan merusak kesehatan tetapi dapat diobati yaitu sebanyak 29 orang sehingga mereka terus menerus meminum minuman keras tersebut dengan asumsi bahwa apabila ada penyakit yang disebabkan akan mudah diobati dan disana 7 orang atau 16 % yang mengetahui akibat ketergantungan terhadap minuman keras dapat menyebabkan kematian.

Selanjutnya untuk mengetahui intensitas remaja dalam menggunakan minuman keras dalam 1 minggu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 23

REAKSI REMAJA SETELAH MEMINUM MINUMAN KERAS
DI KELURAHAN PAHANDUT

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	SELALU MENGGANGGU LINGKUNGAN	14	33
2	KADANG-KADANG MENGGANGGU	22	52
3	TIDAK PERNAH MENGGANGGU	6	15
JUMLAH		42	100

Dari tabel diatas di ketahui bahwa dari 42 orang responden reaksi setelah meminum minuman keras selalu mengganggu lingkungan yaitu sebanyak 14 orang atau 33%, kadang-kadang mengganggu sebanyak 22 orang atau 52 %, dan tidak pernah mengganggu 6 orang atau 15 % . Menurut responden mereka yang selalu mengganggu lingkungan karena meminum minuman keras belum terbiasa dan yang kadang kadang mengganggu apabila meminum minuman keras tersebut tergantung jenis minuman keras yang diminum dan belum terbiasa dan yang tidak mengganggu lingkungan biasanya mereka setelah minum langsung tidur dan tidak dapat berbuat apa-apa karena minuman yang diminum sering kadar alkoholnya tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui waktu yang digunakan remaja untuk meminum minuman keras dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24

WAKTU YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMINUM MINUMAN KERAS

(No)	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	MALAM DAN SIANG	11	27
2	MALAM	28	59
3	SIANG	8	19
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa waktu yang digunakan untuk meminum minuman keras yaitu baik siang maupun malam. Dari 42 orang responden yang meminum minuman keras pada siang dan malam yaitu sebanyak 11 orang atau 27 % dan yang menggunakan waktu malam hari yaitu sebanyak 28 orang atau 54 % sedangkan yang siang hari yaitu sebanyak 8 orang atau 19 %. Dari waktu yang digunakan tersebut pada malam lebih banyak responden melakukannya karena pada malam hari mereka sering berkumpul dengan teman-teman dan begadang sampai larut malam. Setelah sampai di rumah mereka tidur sampai siang hari bahkan mereka tidak pulang tetapi tidur ditempat teman. Sedangkan mereka yang menggunakannya siang dan malam karena sudah terbiasa jadi tidak memandang waktu.

Selanjutnya dalam pembelian minuman tersebut dari mana mereka memperoleh sumber biaya dapat dilihat pada

tabel berikut :

TABEL 25
SUMBER BIAYA UNTUK MEMBELI MINUMAN

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	BIAYA SENDIRI	13	31
2	PANTUNGAN DENGAN TEMAN	22	52
3	DARI TEMAN TEMAN	7	17
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sumber biaya yang digunakan untuk membeli minuman keras dari 42 orang responden yaitu yang menggunakan biaya sendiri atau membeli minuman tersebut dengan uang sendiri sebanyak 13 orang atau 31 % . membeli minuman tersebut dengan cara pantungan dengan teman-teman yaitu sebanyak 22 orang atau 52 % dan yang membeli minuman tersebut dari temannya saja yaitu sebanyak 7 orang atau 17 %.

Kemudian untuk mengetahui cara yang digunakan untuk membeli minuman keras dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26
CARA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBELI MINUMAN

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	JALAN KAKI	11	26
2	KENDARAAN SENDIRI/TEMAN	21	51
3	IKUT TAXI	10	23
Jumlah		42	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 42 orang responden untuk membeli minuman keras tersebut jalan kaki sebanyak 11 orang atau 26 % , menggunakan kendaraan sendiri/teman sebanyak 21 orang atau 51 % dan yang ikut taxi sebanyak 10 orang atau 23 % . Dari cara yang digunakan untuk membeli minuman keras kebanyakan remaja menggunakan kendaraan sendiri/teman dan yang jalan kaki karena jarak antara tempat / toko minuman tersebut tidak terlalu jauh dari tempat mangkal.

Kemudian dari minuman keras yang dibeli standar harga minuman yang sering diminum dapat diketahui dari tabel berikut :

TABEL 27

STANDAR HARGA MINUMAN YANG DIGUNAKAN

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	$\geq$ Rp 5600	10	23
2	Rp 4500 - Rp 5500	26	61
3	$\leq$ Rp 4500	6	16
JUMLAH		42	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 42 orang responden yang menggunakan standar harga minuman keras yang terbanyak frekwensinya adalah berkisar harga Rp 4500 - Rp 5500 yaitu 26 orang atau 61 % dan harga $\geq$ Rp 5600 sebanyak 10 orang atau 23 %. Sisanya sebanyak 6 orang atau 16 % dengan harga $\leq$ Rp 4500. Menurut responden harga tersebut terjangkau oleh saku mereka dan membeli minuman dengan harga lebih dari Rp 5600 yaitu dengan cara pantungan dengan teman-teman.

Selanjutnya bagaimana kadar alkohol yang terkandung dalam minuman keras tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 29

KANDUNGAN ALKOHOL DALAM MINUMAN KERAS

NO	KATEGORI JAWABAN	FREK	PERSENTASE
1	35 - 45 %	14	33
2	15 - 34 %	20	48
3	5 - 14 %	8	19
	Jumlah	42	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 42 orang responden yang terlibat meminum minuman keras kadar alkohol yang terkandung dalam minuman yang sering digunakan remaja berkisar antara 15 - 34 % yaitu sebanyak 20 orang atau 48 %. Menurut mereka kadar alkohol menentukan harga minuman tersebut semakin tinggi kandungan alkohol semakin mahal harga minuman tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	RES	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y17	Y18	Y19	Y1
-----	-----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	----

- NO : Nomor Responden
 Resp : Responden
 V₁ : Pertama kali mengenal minuman keras
 V₂ : Pertama kali meminum minuman keras
 V₃ : Meminum minuman keras akibat ada masalah
 V₄ : Tempat pertama kali meminum minuman keras
 V₅ : Pengetahuan mengenai akibat ketergantungan pada minuman
 V₆ : Intensitas melakukan minum minuman keras
 V₇ : Reaksi setelah minum minuman keras
 V₈ : Waktu yang digunakan remaja dalam minum minuman keras
 V₉ : Sumber biaya untuk membeli minuman keras
 V₁₀ : Cara yang digunakan untuk membeli minuman keras
 V₁₁ : Standar harga minuman keras
 V₁₂ : Kadar alkohol menurut jenis minuman keras

Dari tabel di atas terlihat bahwa keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya dikualifikasikan menjadi tiga kategori. masing-masing interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 2.58

Nilai rata-rata terendah : 1.5

Jarak Interval : $2.58 - 1.5 = 1.08 : 3 = 0.36$.
 skoring rata-ratanya adalah 86.34 atau 2.05 yang selanjutnya dituangkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 31

DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN REMAJA DALAM MINUM MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PAHANDUT

No	Rentang Nilai	Kategori	F	%
1	2,32 - 2,58	Tinggi	17	40
2	1,85 - 2,21	Sedang	10	24
3	1,15 - 1,84	Rendah	15	36
Jumlah			42	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi keterlibatan remaja dalam minum minuman keras dari 42 orang responden telah dikategorikan dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka 17 orang atau 40 % berada pada kategori tinggi, sebanyak 10 orang atau 24 % berada pada kategori sedang dan sisanya sebanyak 15 orang atau 36 % berada pada kategori rendah.

Berikutnya mengenai perolehan skor rata-rata keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya adalah 2,05 yang berarti berada diantara pada nilai 1,85 sampai dengan 2,32 jadi keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

- d) Bulangan Pola Pembinaan di Rumah Tangga dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Untuk mengetahui hubungan Pola Pembinaan di Rumah Tangga dengan Keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 32
PERHITUNGAN ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1	1	1.85	1.83	3.38	3.42	3.34
2	2	2.71	2.58	6.99	7.34	6.65
3	3	2.42	2.41	5.83	5.85	5.80
4	4	1.71	1.83	3.12	2.92	3.34
5	5	2.28	2.08	4.74	5.19	4.32
6	6	2.42	2.41	6.99	5.85	5.80
7	7	2.28	2.33	5.31	5.19	5.42
8	8	2	1.91	3.82	4	3.64
9	9	1.57	1.5	2.35	2.46	2.25
10	10	2	2	4	4	4
11	11	2.57	2.58	6.63	6.60	6.65
12	12	1.85	1.66	3.07	3.42	2.75
13	13	1.71	1.75	2.99	2.92	3.06
14	14	2.85	2.58	7.35	8.12	6.65
15	15	1.85	2.58	4.77	3.42	6.65
16	16	1.57	1.5	2.35	2.46	2.25
17	17	2.42	2.41	5.83	5.85	5.80
18	18	1.71	1.66	2.83	2.92	2.75

1	2	3	4	5	6	7
19	19	2.28	2.16	4.92	5.19	4.66
20	20	1.57	1.5	2.35	2.46	2.25
21	21	1.85	1.91	3.53	3.42	3.64
22	22	1.85	1.83	3.38	3.42	3.34
23	23	2.71	2.58	6.99	7.34	6.65
24	24	2.42	2.41	5.83	5.85	5.80
25	25	1.71	1.83	3.12	2.92	3.34
26	26	2.39	2.08	4.74	5.19	4.32
27	27	2.42	2.41	5.38	5.85	5.80
28	28	2.38	2.33	5.31	5.19	5.42
29	29	2	1.91	3.82	4	3.64
30	30	1.57	1.5	2.35	2.46	2.25
31	31	2	2	4	4	4
32	32	2.57	2.58	6.63	6.60	6.65
33	33	1.85	1.66	3.07	3.42	2.75
34	34	1.71	1.75	2.99	2.92	3.06
35	35	2.85	2.58	7.35	8.12	6.65
36	36	1.85	2.58	4.77	3.42	6.65
37	37	1.57	1.5	2.35	2.46	2.25
38	38	2.42	2.41	5.83	5.85	5.80
39	39	1.71	1.66	2.83	2.92	2.75
40	40	2.28	2.16	4.92	5.19	4.66
41	41	1.57	1.5	2.35	2.46	2.25
42	42	1.85	1.91	3.53	3.42	3.64
Jumlah		84.97	86.34	179.50	181.15	183.57

Setelah diketahui :

$$\Sigma X = 84,97$$

$$\Sigma Y = 88,34$$

$$\Sigma XY = 179,30$$

$$\Sigma X^2 = 181,15$$

$$\Sigma Y^2 = 183,57$$

Lemudian dimasukkan kedalam rumus Korelasi Product Moment yaitu :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{42 \times 179,30 - (84,97)(88,34)}{\sqrt{[42 \times 181,15 - (84,97)^2][42 \times 183,57 - (88,34)^2]}} \\
 &= \frac{-639}{\sqrt{7386,30}} \\
 &= \frac{-639}{85,94} = -7,436 \\
 &= \frac{-7,436}{-11,37} = 0,655 \\
 &= 0,64
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas ternyata diperoleh r sebesar 0,64. Hasil r tersebut jika dimasukkan ke dalam angka indeks korelasi atau angka interpretasi r

ternyata berada diantara 0.40 - 0.70 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. (Anas Sudijono, 1995 : 180).

Dengan demikian berarti pola pembinaan di rumah tangga mempunyai hubungan dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras Palangkaraya.

Kemudian jika r hitung sebesar 0.64 di konsultasikan dengan r tabel Product Moment pada $df\ 42 - 2 = 40$, diketemukan bahwa r sebesar 0.304 pada taraf signifikan 5% dan diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikan 1% sebesar 0.398. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan meyakinkan.

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, digunakan rumus t hitung dan hipotesa kerjanya sebagai berikut :

H_0 : Ada hubungan antara pola pembinaan di rumah tangga dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya.

H_a : Tidak ada hubungan antara pola pembinaan di rumah tangga dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Kemudian untuk mengetahui signifikan dan tidak signifikan hubungan tersebut, maka dilanjutkan dengan

menggunakan rumus statistik t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.64 \sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0.64^2}} \\
 &= \frac{0.64 \sqrt{40}}{\sqrt{1-0.409}} \\
 &= \frac{0.64 \times 6.32}{\sqrt{0.591}} \\
 &= \frac{4.04}{0.76} \\
 &= 5.31
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{\text{hit}} = 5.31$, kemudian dikonsultasikan ke t tabel dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n-2$ jadi $42-2 = 40$. Dari hasil di atas pada taraf signifikan 5 % adalah 2.02 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 2.71. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{\text{hit}} = 5.31$ lebih besar dari t tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun pada taraf kepercayaan 99 %, yang berarti bahwa penelitian ini sah dan signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh pola pembinaan di rumah tangga dengan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut

Palangkaraya digunakan rumus statistik Regresi Linier sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(86,34) (181,15) - (84,97) (179,50)}{42 \times 181,15 - (84,97)^2} \\
 &= \frac{15640,40 - 15252,11}{7608,8 - 7210,00} \\
 &= \frac{388,29}{398,8} \\
 &= 0,97
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{42 \times 179,50 - (84,97) (86,34)}{42 \times 181,15 - (84,97)^2} \\
 &= \frac{7530 - 7386,80}{7608,8 - 7210,00} \\
 &= \frac{202,7}{398,8} \\
 &= 0,51
 \end{aligned}$$

Persamaan garis regresinya adalah $Y = a + b (X)$.
 Jika X adalah 1 maka nilai yang dicapai oleh Y adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 &= 0,97 + 0,51 (1)
 \end{aligned}$$

$$y = 0,99 + 0,52$$

$$y = 1,51$$

Jika harga Z adalah 5 maka nilai yang dicapai oleh y adalah sebagai berikut :

$$y = 0,99 + 0,10(5)$$

$$y = 0,99 + 0,50$$

$$y = 1,49$$

Jika harga Z adalah 10 maka nilai yang dicapai oleh y adalah sebagai berikut :

$$y = 0,99 + 0,10(10)$$

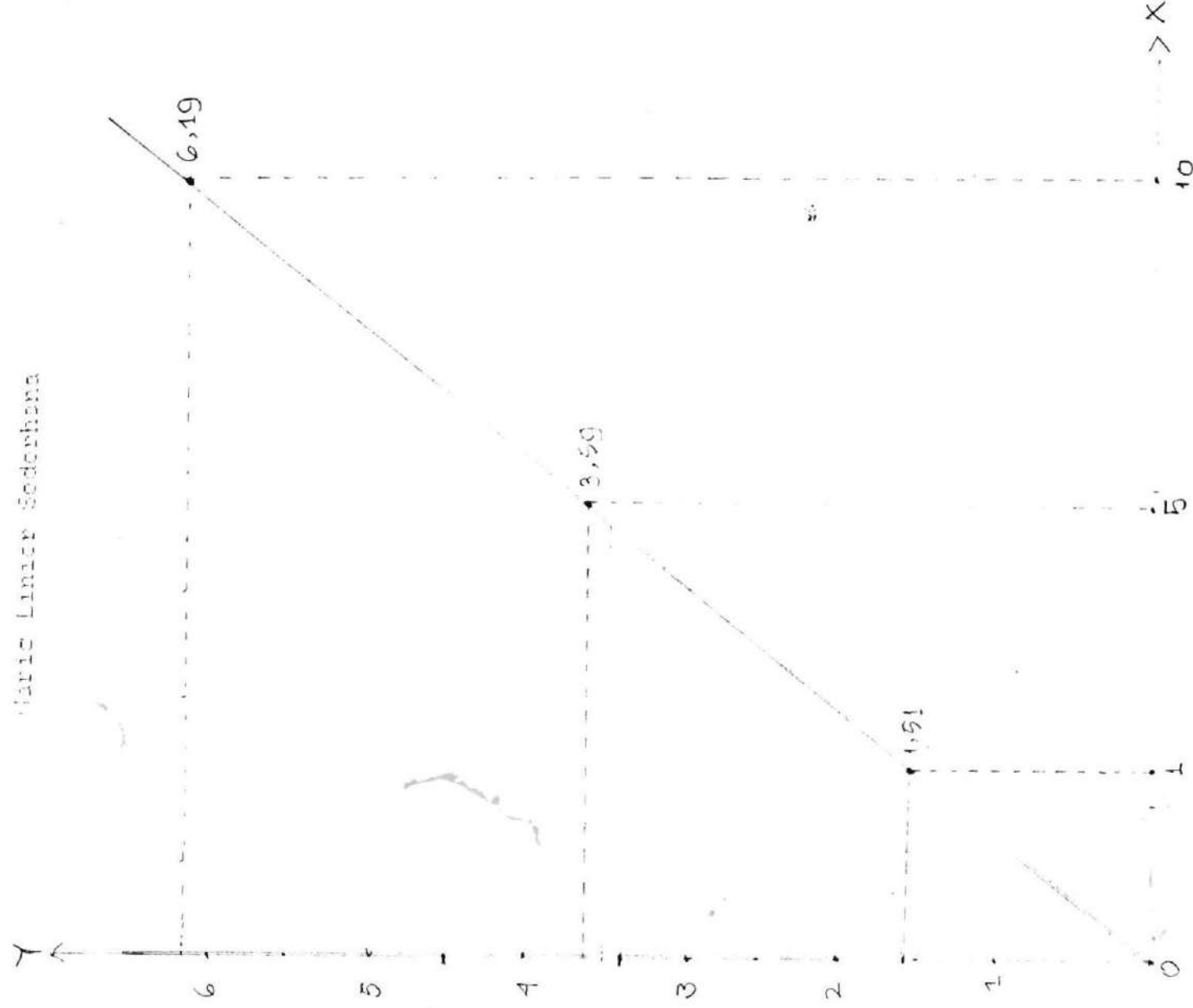
$$y = 0,99 + 1,00$$

$$y = 1,99$$

Berdasarkan demikian berarti kenaikan 1 satuan X akan menghasilkan kenaikan 0,50 satuan Y dengan harga a konstan.

Hal tersebut baik bisa pembinaan di rumah tangga semakin sedikit keterlibatan remaja dalam minuman keras di lingkungan Kelurahan Palsongkaraya.

Marie Linner Söderhona



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa hasil penelitian tentang korelasi pola pembinaan di rumah tangga dan keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pola pembinaan di rumah tangga berada pada kualifikasi sedang yaitu dengan skor rata-rata 2,02 karena berada pada rentang nilai antara 1,91 - 2,24, karena berada pada kategori tinggi 19 orang atau 45 %, pada kategori sedang 4 orang atau 10 % dan pada kategori rendah 19 orang atau 45 %.
2. Keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang yaitu dengan skor rata-rata 2,05 karena berada pada rentang nilai antara 1,85 - 2,21, karena berada pada kategori tinggi 17 orang atau 40 %, pada kategori sedang 10 orang atau 24 % dan pada kategori rendah 15 orang atau 36 %.
3. Hubungan antara pola pembinaan di rumah tangga dengan keterlibatan dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Palangkaraya terlihat dimana $r = 0,64$ yang berarti hubungan tersebut sedang atau cukupan karena berada pada tabel interpretasi antara 0,40 - 0,70.

Kemudian dilanjutkan dengan uji t hit diperoleh nilai t hit = 5,31, ternyata hasil uji t (5,31) dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 5 % (2,02) dan pada taraf signifikan 1 % (2,71). Dari hasil tersebut di atas dapat diketahui bahwa t hit = 5,31 $\geq$ t tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %, maka antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.

1. Dari perolehan nilai dengan menggunakan rumus regresi linier diketahui bahwa $a = 0,99$ dan $b = 0,52$. Kedua nilai tersebut dimasukkan dalam persamaan garis regresi linier yaitu $Y = a + b$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan mengakibatkan kenaikan 0,52 satuan Y dengan harga a konstan. Jadi semakin baik pola pembinaan di rumah tangga semakin sedikit keterlibatan remaja dalam minuman keras di Kelurahan Pahandut Balikpapan.

B. Saran-saran

1. Kepada orang tua agar lebih meningkatkan pembinaan di rumah tangga baik dari segi pendidikan, kasih sayang, perhatian dan dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak.
2. Kepada remaja agar dapat mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan yang bersifat positif baik melalui Karang Taruna maupun Remaja Masjid serta

menghindarkan diri dari pergaulan yang berdampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muh. Drs.. (1992). Pengantar Ilmu Pendidikan Islam Jakarta, Bumi Aksara.
- An- Nahlawi, Abdurrahman (1995) Pendidikan Islam di rumah tangga di Sekolah dan Masyarakat. Guna Insani Pers Jakarta.
- Arikunto, Dr. Suharsimi (1993) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Jakarta Rineka Cipta
- Dagun, Save, M.Drs (1990) Psikologi Keluarga, Jakarta Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah Prof. Dr. (1993) Ilmu Jiwa Agama. Jakarta Bulan Bintang
- , (1990) Kesehatan Mental, Jakarta Gunung Agung
- Departemen Agama RI (1994/1995) Alqur'an dan Terjemahannya. Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an Jakarta.
- Djogo, Sisworo, Soediono, Dr. SH (1984) Alkoholisme, Paparan Hukum dan Kriminologi, Remaja Karya, CV Bandung.
- Hadi, Sutrisno, Prof, Dr, MA (1983) Metodologi Research, Jilid I, Penulisan Skripsi, Paper, Thesis dan Disertasi, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Kartini, Kartono, Dr (1988) Peranan Keluarga Memandu Anak. Jakarta CV Rajawali.
- , (1990) Psikologi Remaja dan anak, Mandar Maju Bandung
- Kusumah, W. Muliana Kusuma (1988) Kejahatan Penyimpangan Suatu Perspektif Kriminologi, Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia, Jakarta 1988
- Mardjuki, Drs. Hs. Metodologi Research. Yogyakarta bagian penerbit Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta 1983
- Ramayulis, Drs. Dkk (1990) Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga Jakarta kalam mulia
- Republik Indonesia. (1993) GBHN. Surabaya Bina Aksara.
- Salam, Syamsir, Drs, MS (1984) Pedoman Penulisan Skripsi, Diktat Palangkaraya Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.

- Said, HM. Prof. Dr (1989) Ilmu Pendidikan. Penerbit Alumni Bandung 1989.
- Simanjuntak. B. Drs.SH (tanpa tahun) Latar Belakang Kenakalan Anak. Penerbit Alumni /1975/Bandung.
- Sjalabi. Ahmad. Prof. Dr (tanpa Tahun). Pembinaan Hukum Islam. Alih Bahasa Badjerei, Abdullah. Departemen Agama RI.
- Soekanto. Soerjono. Prof. Dr(1990) Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhtwal Keluarga, Remaja dan Anak. Rineka Cipta
- Sudarsono. Drs. SH (1991) Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja. Rineka Cipta.
- Sudijono. Anas (1994). Pengantar Statistik Pendidikan. PT.Raja Grafiika Persada, Jakarta.
- Sudjana . Prof. Dr. MA. MSc. Methodologi Statistik (1989) Bandung Tarsito
- Supri. Abdul.Drs. (1987) Sosiologi Kriminilitas CV Remaja Karya
- Soerwaderminta. WJS (1984) Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Indonesia
- Soerwakawati. Soergada. Prof. Dr (1988) Insiklopedi Pendidikan. Depdikbud.
- Timakharari. R.Lubis. (1980) Tafsir ayat-ayat Hukum Jilid II. Al- ma rif Bandung.